

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu manusia memiliki akal dan pikiran yang telah di anugerahkan oleh sang pencipta. Manusia pada umumnya melakukan sesuatu berdasarkan motivasinya agar tujuannya dapat tercapai dengan baik sesuai dengan harapannya. Dalam suatu proses pembelajaran, dipengaruhi oleh beberapa faktor agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan siswa pun dapat mengerti dengan pembelajaran tersebut, baik faktor yang datang dari dalam diri siswa (intern) meliputi: faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan maupun faktor yang datang dari luar siswa (ekstern) meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Mengenai motivasi, sesuai dengan pendapat Harsono (1987:251) bahwa, "untuk memenuhi kebutuhan berprestasi, motivasi instinsik dan motivasi ekstrinsik sangat efektif sebagai pendorong atlet dalam berlatih secara tekun dan disiplin guna mencapai prestasi setinggi mungkin". Motivasi ini sangat menarik untuk dipelajari dan diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Singgih Gunarsa (1987:117) berpendapat bahwa motivasi sebagai dorongan untuk mencapai tujuan, dorongan dari dalam terhadap aktivitas yang bertujuan. Faktor tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (dalam Djamarah, 2002:53) adalah “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, seseorang mempunyai tujuan tertentu dari segala aktivitasnya. Demikian juga dalam proses belajar, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan prestasi akademiknya pun akan rendah. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam motivasi belajar siswa seperti :

1. Faktor internal seperti faktor fisik dan non fisik.
 - Faktor fisik yang berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran.
 - Faktor non fisik menyangkut psikologis, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental.
2. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial.
 - Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar.
 - Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Pada masa sekarang masyarakat telah banyak disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang padat, baik itu kegiatan bekerja atau belajar. Tidak jarang masyarakat merasakan kejenuhan setelah mereka melakukan kegiatan tersebut. Rasa jenuh seringkali mengurangi konsentrasi dan membuat mereka tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Termasuk para siswa sekolah yang terkadang merasa jenuh dengan kegiatan belajar mereka sehari-hari. Siswa belajar secara rutin, monoton, dan tidak ada variasi dalam belajar akan mengakibatkan rasa jenuh, sehingga motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Kejenuhan yang timbul sering membuat siswa merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk mengatasi timbulnya kejenuhan siswa, maka diharapkan guru atau pihak sekolah melakukan usaha-usaha yang dapat membangkitkan kembali motivasi siswa dalam belajar, antara lain siswa diberikan suatu kegiatan yang menyenangkan pada waktu luang, misalnya melalui kegiatan olahraga atau sebuah permainan yang menyenangkan.

Olahraga Permainan adalah berbagai bentuk kompetisi bermain penuh yang hasilnya ditentukan oleh keterampilan fisik, strategi atau kesempatan yang dilakukan secara perorangan atau gabungan (Loy, McPherson, dan Keyon, 1978:21). Seperti halnya bermain, permainan biasa bersifat terstruktur dan memiliki hasil yang dapat diprediksi. Anak bermain permainan dalam pikirannya memiliki tujuan tertentu. Anak tidak memiliki kebebasan yang luas untuk mengikuti gerak hati dan lebih terbatas karena perilakunya menjadi bagian untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam permainan, anak meletakkan keterbatasan-keterbatasan pada dunia bermain dan mengubah bermain menjadi suatu pertunjukan atau kontes (contest). Batasan-

batasan meliputi batasan tempat dan waktu, mengikuti aturan, dan tujuan-tujuan yang dinyatakan dengan jelas.

Permainan dimainkan dengan membutuhkan banyak keterikatan dan banyak energi lebih kuat dan serius dari pada bermain, dan lebih memungkinkan memberikan penghargaan terhadap pemenuhan dan keberhasilan. Oleh karena itu, permainan dapat di definisikan sebagai aktivitas yang dibatasi oleh aturan-aturan yang lengkap dan terdapat suatu kontes diantara permainan agar supaya menghasilkan hasil yang dapat diprediksi. Dengan kata lain bahwa permainan adalah kontes sukarela yang didasari peraturan dan tujuan-tujuan yang dinyatakan dengan jelas.

Meskipun permainan dapat dianggap suatu kontes, tetapi ada perbedaan-perbedaan penting di antara permainan dan kontes-kontes lain. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Permainan berada di dalam modalitas bermain (play modality). Misalnya keluar dari dunia nyata;
2. Menang atau kalah adalah kondisi yang tidak langgeng (short-lived condition) yang hanya relevan untuk permainan;
3. Permainan dapat dimainkan kembali dengan lawan yang sama;
4. Permainan memerlukan kerjasama diantara para pemain dalam mengikuti dan menaati peraturan yang tegas dan perilaku-perilaku bermain permainan (game-play behaviours) yang lengkap (Morris, dan steehl, 1989:5)

Pengertian bola basket itu sendiri adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Bola basket sangat cocok untuk ditonton karena biasa dimainkan di ruang olahraga tertutup dan hanya memerlukan lapangan yang relatif kecil. Selain itu, bola basket mudah dipelajari karena bentuk bolanya yang besar, sehingga tidak menyulitkan pemain ketika memantulkan atau melempar bola tersebut. Bola basket adalah salah satu olahraga yang paling digemari oleh penduduk Amerika Serikat dan penduduk di belahan bumi lainnya, antara lain di Amerika Selatan, Eropa Selatan, Lithuania, dan juga di Indonesia.

Sedangkan pengertian bulutangkis itu sendiri adalah cabang olahraga yang termasuk ke dalam kelompok olahraga permainan. Bulutangkis dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan, di atas lapangan yang dibatasi dengan garis-garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Lapangan bulutangkis dibagi menjadi dua sama besar dan dipisahkan oleh net yang tergantung di tiang net yang ditanam di pinggir lapangan. Alat yang dipergunakan adalah raket sebagai alat pemukul serta "shuttlecock" sebagai bola yang dipukul. Permainan dimulai dengan cara menyajikan bola atau servis, yaitu memukul bola dari petak servis kanan ke petak servis kanan lawan, sehingga jalan bola menyilang.

Pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah / madrasah.

Bisa dikatakan siswa yang masuk ke SMP Negeri 5 Bandung adalah siswa pilihan yang memiliki IQ di atas rata – rata, maka tidak mengherankan jika motivasi belajar mereka sangat tinggi, sehingga dapat berimbans pada prestasi akademik siswa SMP Negeri 5 Bandung menjadi sangat baik sehingga bisa memperoleh predikat nilai ujian nasional terbaik se-Jawa Barat dan bisa memperoleh Sertifikat sekolah berstandar Internasional.

Prestasi akademik siswa yang tinggi bisa disebabkan salah satunya adalah dari dorongan orang tua siswa yang mengharuskan anaknya berprestasi dalam bidang akademik di sekolahnya. Itu bisa terlihat dari kegiatan siswa SMP Negeri 5 Bandung yang rata - rata ketika proses belajar mengajar di sekolah selesai maka mereka sesegera mungkin sudah harus mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti Les atau Bimbingan belajar tambahan di luar jam sekolah.

Selain dorongan dari orang tua agar siswa dapat berprestasi dalam bidang akademik, dorongan dari sekolahpun sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik siswa disekolah. Itu dapat terlihat ketika siswa sedang melaksanakan proses belajar mengajar (PBM), apabila ada siswa yang kurang pemahamannya atau keterampilanya pada saat mata pelajaran tersebut sehingga menyebabkan nilai murid tersebut kurang dari rata – rata maka guru yang bersangkutan langsung memberikan remedial atau pengulangan ujian harian supaya pemahaman siswa terhadap mata

pelajaran tersebut bisa tergolong ke dalam standar nilai kelulusan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Bisa dibayangkan bahwa rutinitas siswa SMP Negeri 5 Bandung sangat padat karena mereka dituntut untuk bisa berprestasi di bidang akademiknya, agar dapat bersaing dengan SMP unggulan lainnya yang ada di Jawa Barat. Jika rutinitas keseharian siswa hanya memprioritaskan kearah prestasi akademiknya saja tanpa mementingkan hal yang lainya misalnya belorahraga, maka apabila sudah seperti itu siswa akan mudah sakit karena kondisi fisik jasmaninya kurang sehat seperti yang di kemukakan oleh Harsono (1988:153), kalau kondisi fisik baik maka:

1. Akan ada peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan kerja jantung,
2. Akan ada peningkatan dalam kekuatan, kelentukan, stamina, kecepatan dan komponen kondisi fisik lainnya,
3. Akan ada ekonomi gerak yang lebih baik pada waktu latihan,
4. Akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan,
5. Akan ada respons yang cepat dari organisme tubuh kita apabila sewaktu-waktu respons demikian diperlukan.

Jika kondisi tubuh tidak fit atau tidak sehat maka dapat berdampak terhadap penurunan aktifitasnya, contohnya aktifitas belajar. Maka jika sudah seperti itu dapat berdampak terhadap penurunan motivasi belajar siswa dan apabila motivasinya

menurun maka akan berdampak terhadap prestasi akademik siswa khususnya di SMP Negeri 5 Bandung.

Siswa – siswa yang pintar yang memiliki IQ di atas rata – rata biasanya mereka bersikap masing – masing atau terlalu mementingkan kepentingan dirinya sendiri karena mereka lebih mementingkan prestasinya saja dibandingkan lingkungan sosialnya. Hal ini juga yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian tentang perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Bandung, karena seperti yang sudah dijelaskan di atas tentang pengertian olahraga bola basket, olahraga bulutangkis, olahraga permainan dan ekstrakurikuler, terdapat nilai – nilai kerjasama, saling pengertian, toleransi, saling percaya terhadap teman, percaya diri dan melatih motivasi, maka dengan seperti itu diharapkan siswa yang memiliki IQ yang tinggi bisa berinteraksi sosial dengan lingkungan disekitarnya dengan baik.

Penulis mengambil ekstrakurikuler bola basket dan bulutangkis untuk di jadikan bahan perbandingan motivasi belajar karena ekstrakurikuler bola basket dan bulutangkis adalah ekstrakurukuler yang paling banyak di ikuti oleh siswa di SMP Negeri 5 Bandung. Itu dapat di lihat Ketika penulis sedang menjalankan Program Latihan Profesi (PLP). Karena mereka mengetahui dan sadar bahwa pentingnya kesehatan dan olahraga itu bisa meningkatkan metabolisme tubuh dan meningkatkan system kerja otak sehingga otak pun bisa bekerja dengan normal tanpa adanya suatu gangguan dan dapat menumbuhkan motivasi atau semangat baru untuk mencapai suatu tujuan, hasilnya mereka dapat berpretasi di dalam bidang akademik dan dalam

bidang lainnya. Harapan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas (2003:1) yaitu:

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Menurut Slameto (1995) seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan seorang anak didik yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, seorang anak didik yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai prestasi akademik yang baik. Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menjadi kekuatan pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan seluruh tingkah laku sehingga diharapkan tujuan belajar dapat tercapai.

Maka berdasarkan uraian-uraian di atas itulah, penulis ingin mengadakan penelitian tentang seberapa besar perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan bulutangkis di SMP Negeri 5 Bandung?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, sangat jelas bahwa tujuan pendidikan secara umum yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, maka perlu diadakan perumusan masalah terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa salah satu penyebabnya motivasi belajar menurun yaitu karena tingkat kejenuhan yang sudah tinggi. Untuk menekan tingkat kejenuhan tersebut maka diuji cobakan dengan memberikan sebuah kegiatan olahraga untuk mengembalikan motivasi belajar siswa. Apakah kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan bulutangkis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian harus memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat menghasilkan informasi dan hasil-hasil penelitian yang benar. Berdasarkan masalah dalam penelitian, maka tujuan yang penulis rumuskan adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 5 Bandung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis harapkan dari beberapa hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan informasi bagi siswa bahwa kegiatan olahraga sangat berguna selain untuk kesehatan juga untuk meningkatkan prestasinya dalam bidang akademik karena olahraga dapat membantu system kerja otak agar menjadi lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi.
2. Sebagai tambahan motivasi siswa agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
3. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis tentang perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan bulutangkis di sekolah.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini ruang lingkupnya terarah dan terfokus pada tujuan, serta pengkajian bisa dilakukan secara mendalam, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada masalah perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan bulutangkis di SMP Negeri 5 Bandung :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan bulutangkis, variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

2. Penelitian ini difokuskan pada perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan bulutangkis di SMP Negeri 5 Bandung.
3. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas 7 dan 8 anggota aktif dan terdata mengikuti ekstrakurikuler bola basket yang berjumlah 20 orang dan yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis berjumlah 20 orang, maka total populasinya sebanyak 40 orang.
4. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Bandung, Jln. Sumatra No.40 Bandung.
5. Instrumen penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan angket.

F. Batasan Istilah

Berkaitan dengan masalah yang diajukan, beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Menurut Singer (Singgih, 1989:92), yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul pada saat para siswa sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan bulutangkis yang berdampak terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Bandung.
2. Menurut Koswara (1986:188) ditinjau dari fungsinya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:”1. Motivasi Ekstrinsik, 2. Motivasi Instrinsik.”

3. Pengertian dan definisi bola basket adalah olahraga berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing – masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. (www.pengertianbola.com).
4. Pengertian dan definisi bulutangkis adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasang (untuk ganda) yang saling berlawanan. (www.pengertianbulutangkis.com)
5. Pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah / madrasah.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak penulis dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian penelitian. Arikunto (2002:19) menjelaskan mengenai “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”. Penulis mempunyai anggapan dasar dari ungkapan yang menyatakan bahwa :

1. Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu disebut motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar

seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Seperti yang dikatakan oleh Sadirman (2008:86-87) bahwa : Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya.

2. Motivasi menurut Imam Syafii : pendorong, penggerak dan sebagai suatu pengarah terhadap tujuan.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.
4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler :
 - a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
 - b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

5. Menurut Giriwijoyo (1987:3), bahwa” Semua bentuk kegiatan manusia selalu memerlukan fisik atau jasmani, sehingga masalah kemampuan fisik atau jasmani merupakan faktor dasar bagi setiap aktivitas manusia”. Oleh sebab itu, kebugaran jasmani selalu berhubungan dengan masalah-masalah yang bersifat fisiologis yaitu tingkat kemampuan menyesuaikan fungsi-fungsi alat-alat tubuhnya terhadap keadaan lingkungan dan tugas baik.

Jadi kondisi fisik seseorang erat kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, dan kemampuan fungsional dari sistem tubuh sehingga dengan demikian memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Dari uraian di atas penulis beranggapan bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan bulutangkis dapat berpengaruh terhadap peningkatan, kepercayaan diri, motivasi belajar siswa, dan kebugaran jasmani sehingga dapat membantu sistem kerja otak menjadi lebih baik sehingga dapat membantu siswa untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik.

